

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan struktural dan multidimensional yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional. Dalam paradigma pembangunan kontemporer, kemiskinan tidak lagi hanya diartikan sebagai kekurangan pendapatan semata, melainkan sebagai keterbatasan kapabilitas individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga. Pandangan ini tercermin dalam *Capability Approach* yang dikembangkan oleh Amartya Sen (1999), yang menekankan bahwa kesejahteraan diukur berdasarkan kemampuan individu dalam memilih dan mencapai fungsionalitas hidup yang bermakna. Kerangka ini kemudian dioperasionalkan melalui *Multidimensional Poverty Index* (MPI) oleh Alkire dan Foster (2011), yang mengukur kesejahteraan dalam tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Pendekatan ini menjadi penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kondisi kemiskinan dan kesejahteraan.

Sebagai respons terhadap kompleksitas kemiskinan tersebut, Kementerian Sosial Republik Indonesia merancang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) sebagai bentuk transformasi dari pendekatan bantuan sosial konvensional menuju strategi pemberdayaan ekonomi yang berbasis partisipasi. Program ini ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan semangat kemandirian, melalui tiga bentuk intervensi utama: bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan bisnis. Ketiga bentuk intervensi ini secara

teoritik dapat dikaitkan dengan pendekatan yang saling melengkapi: Teori Insentif (Lazear, 2000) pada bantuan modal, Teori Human Capital (Becker, 1964) pada pelatihan kewirausahaan, dan Teori Advokasi (Cohen & Uphoff, 1980) pada pendampingan bisnis. Ketiganya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, kemandirian, dan keberlanjutan usaha KPM secara bertahap.

Hasil penelitian sebelumnya turut memperkuat efektivitas dari program semacam ini. Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa kombinasi intervensi modal, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku usaha mikro. Rizky (2023) menekankan bahwa efektivitas pelatihan kewirausahaan sangat bergantung pada latar belakang pendidikan peserta, sementara Diah et al. (2023) menyatakan bahwa kualitas pendampingan berperan penting dalam keberhasilan jangka panjang usaha KPM. Penelitian Beik dan Pratama (2023) yang menggunakan Model CIBEST menyoroti pentingnya pengukuran kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga dimensi spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Namun demikian, mayoritas evaluasi terhadap keberhasilan Program PENA masih bersifat parsial dan kuantitatif, terbatas pada aspek seperti peningkatan pendapatan dan aset usaha (Noorikhshan & Gunawan, 2022; Winarto, 2024). Pendekatan tersebut belum secara utuh mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan psikologis, yang justru memiliki peranan penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan komunal. Untuk itu, Model CIBEST yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik (2009) menawarkan kerangka alternatif yang menggabungkan dimensi kesejahteraan material dan spiritual, sehingga

memberikan pendekatan evaluatif yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip *Maqashidus Syari'ah* dalam ekonomi Islam.

Di samping itu, penting untuk memperhatikan peran pendidikan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh intervensi program terhadap kesejahteraan. Pendidikan dalam hal ini berfungsi sebagai faktor moderasi yang memengaruhi sejauh mana individu mampu menyerap dan mengimplementasikan bantuan modal, pelatihan, maupun pendampingan yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori human capital, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya adaptasi, keterampilan pengambilan keputusan, serta kemampuan mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Ainiyah (2021) juga menemukan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan bisnis dalam Program PENA terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, dengan pendidikan sebagai variabel moderator. Pengukuran kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Model *CIBEST* yang dinilai paling relevan dengan konteks sosial-keagamaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur ekonomi Islam serta implikasi praktis bagi kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berkeadilan nilai.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh secara parsial bantuan modal yang diberikan melalui program PENA Kementerian sosial terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
2. Berapa besar pengaruh secara parsial pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Program PENA Kementerian sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
3. Berapa besar pengaruh secara parsial pendampingan bisnis dalam Program PENA Kementerian sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
4. Apakah tingkat Pendidikan memoderasi pengaruh bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bisnis terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
5. Berapa besar pengaruh secara simultan bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bisnis berpengaruh terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh bantuan modal secara parsial yang diberikan program PENA Kementerian sosial terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh pelatihan kewirausahaan secara parsial yang diberikan program PENA Kementerian sosial terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh pendampingan bisnis secara parsial yang diberikan program PENA Kementerian sosial terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh tingkat pendidikan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh bantuan modal, pelatihan kewirausahaan dan pendampingan bisnis secara simultan yang diberikan program PENA Kementerian sosial terhadap kesejahteraan multidimensional KPM di Kecamatan Cikancung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung”;
- c. Mendeskripsikan “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung”;
- d. Mengembangkan konsep dan teori “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk menilai tingkat pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan, Pendampingan bisnis

terhadap Kesejahteraan Multidimensional dan menilai tingkat kontribusi pelaku UMKM.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap, dapat memberikan masukan terkait Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi peneliti selanjutnya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi syariah khususnya, tentang Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan dan Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Cikancung dan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Kewirausahaan, Pendampingan Bisnis Dalam Program PENA Kementerian Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Multidimensional.